

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan data, yaitu deskripsi tempat dan waktu penelitian yang terdiri dari data umum dan data khusus. Dimana data umum meliputi karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin, pendidikan. Sedangkan data khusus meliputi Tingkat kecemasan. Data ini diambil dari jurnal yang bersumber dari studi pencarian database komputerisasi yaitu google scholar yang dipublikasikan mulai tahun 2017 dan 2019. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian ini adalah Gambaran tingkat kecemasan orang tua yang memiliki anak retardasi mental. Dari pencarian tersebut keluar sejumlah 30 dan dipilih 2 artikel jurnal yang paling mendekati dengan rencana penelitian dengan judul Gambaran tingkat kecemasan orang tua dengan anak retardasi mental di SLB ABCD Sejahtera Bogor (Nurfadhilla, Prayudha 2017) dan Gambaran tingkat kecemasan orang tua yang memiliki anak autisme di SLB Negeri Garut (Nurussakinah, 2019).

4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian pada artikel jurnal yang diambil yaitu di SLB ABCD Sejahtera Bogor dan di SLB Negeri Garut. Penelitian ini di ambil dengan jumlah responden dari jurnal 1 adalah 32 responden dan jurnal 2 adalah 34 responden yang di tujukan dengan kriteria respondennya adalah orang tua yang memiliki anak retardasi mental. Metode penelitian

yang di gunakan jurnal 1 adalah deskriptif dan jurnal 2 adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

4.1.2 Data Umum

Hasil analisis data umum yang menggambarkan kondisi responden misalnya jenis kelamin, usia, pendidikan dan pekerjaan.

Tabel 4.1.2 Data Umum Responden

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di SLB ABCD Sejahtera Bogor dan di SLB Negeri Garut.

Karakteristik responden	Distribusi Frekuensi	
	Jurnal 1	Jurnal 2
Umur		
(26-35) tahun	3(14,8%)	5(14,7%)
(36-40) tahun	15(41,2%)	0(0%)
(41-49) tahun	14(44%)	14(41,2%)
(>50) tahun	0(0%)	15(44,1%)
Total	32	34
Jenis kelamin		
Laki-laki	1(3,1%)	8(23,5%)
Perempuan	31(96,9%)	26(76,5%)
Total	32	34
Pendidikan		
Tidak tamat SD	1(3,1%)	0(0%)
Tamat SD	15(46,9%)	0(0%)
SLTP	5(15,7%)	7(20,6%)
SLTA	10(31,2%)	18(52,9%)
Perguruan Tinggi	1(3%)	9(26,5%)
Total	32	34
Pekerjaan		
PNS		7(20,6%)
Wiraswasta		11(32,4%)
Swasta		3(8,85%)
Lain-lain		13(38,2%)
Total		34

Berdasarkan tabel 4.1.2 di dapat bahwa distribusi usia dari data jurnal 1 di dapatkan 32 responden dengan rentan usia 26-35 tahun 3(14,8%), usia 36-40 tahun 15(41,2%), usia 41-49 tahun 14(44%), usia >50 tahun 0(0%). Sedangkan dari data jurnal 2 didapatkan 34 responden dengan usia 26-35 tahun 5(14,7%), usia 36-40 tahun 0(0%), usia 41-49 tahun 14(41,2%), usia >50 tahun 15(44,1%).

Pada tabel distribusi jenis kelamin di dapatkan dari data jurnal 1 di dapatkan 32 responden dengan Laki-laki 1(3,1%) dan perempuan 31(96,9%). Sedangkan dari data jurnal 2 di dapatkan 34 responden dengan Laki-laki 8(23,5%) dan perempuan 26(76,5%).

Distribusi Pendidikan di dapatkan dari data jurnal 1 di dapatkan 32 responden dengan tidak tamat SD 1(3,1%), tamat SD/Sederajat 15(46,9%), SLTP/Sederajat 5(15,7%), SLTA/Sederajat 10(31,2%), Perguruan Tinggi 1(3%). Sedangkan dari data jurnal 2 di dapatkan 34 responden dengan Tidak tamat SD 0(0%), Tamat SD 0(0%), SLTP 7(20,6%), SLTA 18(52,9%), Perguruan tinggi 9(26,5%). Distribusi Pekerjaan di dapatkan dari data jurnal 2 didapatkan 34 responden dengan PNS 7(20,6%), Wiraswasta 11(32,4%), Swasta 3(8,85%), Lain-lain 13(38,2%).

4.1.3 Data Khusus

Pada data khusus ini akan di diskripsikan tentang data responden tentang kecemasan orang tua dengan anak retardasi mental.

Tabel 4.1.3 Kecemasan Orang Tua dengan anak retardasi mental

No	Kategori Tingkat Kecemasan	Distribusi Frekuensi	
		Jurnal 1	Jurnal 2
1.	Tidak ada kecemasan	10(31%)	0(0%)
2.	Ringan	11(34%)	1(2,9%)
3.	Sedang	10(31%)	20(58,7%)
4.	Berat	1(3%)	13(38,0%)
5.	Sangat Berat	0(0%)	0(0%)
	Total	32(100%)	34(100%)

Berdasarkan tabel di atas di dapatkan bahwa distribusi tingkat kecemasan orang tua dengan anak retardasi mental di dapatkan dari data jurnal 1 sebanyak 32 responden dengan kategori mengalami tidak ada kecemasan 10(31%), cemas ringan 11(34%), cemas sedang 10(31%), cemas berat 1(3%), cemas sangat berat 0(0%). Sedangkan dari data jurnal 2 sebanyak 34 responden dengan kategori mengalami tidak ada kecemasan 0(0%), cemas ringan 1(2,9%), cemas sedang 20(58,7%), cemas berat 13(38,0%), sangat berat 0(0%).

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil telaah pada tabel 4.1.2 di dapatkan dari data jurnal 1 di dapatkan 32 responden sebagian besar berusia 36-40 tahun sebanyak 15(41,2%). Sedangkan dari data jurnal 2 di dapatkan 34 responden dan sebagian besar berusia 41-49 tahun sebanyak 14(41,2%). Menurut Kaplan dan Sadock (1997) gangguan kecemasan dapat terjadi

pada semua usia, lebih sering pada usia dewasa dan lebih banyak pada wanita, Sebagian besar kecemasan terjadi pada umur 21-45 tahun.

Hasil telaah jurnal di dapatkan dari data jurnal 1 didapatkan 32 responden sedangkan di data jurnal 2 di dapatkan 34 responden, kedua data tersebut sebagian besar berjenis kelamin perempuan di data jurnal 1 sebanyak 31(96,9%) sedangkan di data jurnal 2 sebanyak 26(76,5%). Dalam faktor kecemasan orang tua dengan anak retardasi mental yang mempengaruhi kecemasan salah satunya adalah jenis kelamin. Dari hasil penelitian terdapat kesesuaian dengan teori yang di kemukakan Stuart (2012) bahwa perempuan lebih memiliki tingkatan cemas yang lebih tinggi karena lebih peka dalam hal perasaan daripada laki-laki. Seorang wanita pasti lebih berperan besar dalam mengurus anak sementara laki-laki pergi bekerja. Kecemasan seorang ibu juga sosok yang paling banyak menghabiskan waktu bersama sama anak, jika anaknya memiliki suatu kelainan tentu ibunya akan merasa cemas. Menurut Tarbiyah, 2018 gangguan kecemasan lebih sering di alami oleh perempuan daripada laki-laki. Perempuan memiliki tingkat kecemasan yang lebih tinggi daripada laki-laki, tetapi kecemasan bisa terjadi pada laki-laki yang di sebabkan oleh faktor fisik. Kelemahan fisik dapat melemahkan kondisi mental individu sehingga memudahkan munculnya kecemasan.

Berdasarkan tingkat kecemasan orang tua dilihat dari tingkat pendidikan orang tua bahwa di dapatkan dari data jurnal 1 di dapatkan 32 responden sebagian besar pendidikan terakhir adalah SD/Sederajat 15(46,9%), dan di data jurnal 2 di dapatkan 34 responden sebagian besar

pendidikan terakhir adalah jenjang SMA/SMK 18(52,9%). Hal ini dibuktikan juga penelitian oleh Puspita,R.R,(2012) dalam uji statistik yang dilakukan di dapatkan nilai $p=0,076(>0,05)$, ini menjelaskan bahwa penelitian ini tidak terdapat hubungan tingkat pendidikan dengan kemandirian anak retardasi mental. Dalam teori Stuart mengatakan faktor pendidikan seseorang sangat berpengaruh dalam respon baik eksternal maupun internal, bahwa tingkat pendidikan ikut menentukan kemampuan seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh.

Berdasarkan tingkat kecemasan orang tua di lihat dari pekerjaan orang tua dari data jurnal 2 di dapatkan 34 responden sebagian diketahui bahwa orang tua dengan pekerjaan sebagai ibu rumah tangga dengan jumlah 13(38,2%) menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua kurang pengetahuan tentang tingkat kecemasan yang di alaminya. Selain itu juga karena faktor pekerjaan, ini juga dapat dilihat dari hasil penelitian bahwa hampir sebagian responden memiliki pekerjaan ibu rumah tangga/tidak bekerja dan umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu, bekerja bagi ibu-ibu akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan keluarga. Sedangkan dalam penelitian Taylor (2009), membuktikan bahwa mereka yang memiliki status pekerjaan lebih tinggi mampu melakukan analisis logis dalam mengatasi masalah di bandingkan dengan mereka yang memiliki status.